

**KAJIAN KENYAMANAN PENGUNJUNG DALAM
PENINGKATAN FASILITAS TAMAN LAPANGAN BANTENG
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK
DI JAKARTA PUSAT**

JURNAL TUGAS AKHIR

NAJIYA AZZAHRA AGTIYANI

113.20.019



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN

INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG

KABUPATEN BEKASI

2024

**KAJIAN KENYAMANAN PENGUNJUNG DALAM
PENINGKATAN FASILITAS TAMAN LAPANGAN BANTENG
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK
DI JAKARTA PUSAT**

JURNAL TUGAS AKHIR

NAJIYA AZZAHRA AGTIYANI

113.20.019

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN

INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG

KABUPATEN BEKASI

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**KAJIAN KENYAMANAN PENGUNJUNG DALAM
PENINGKATAN FASILITAS TAMAN LAPANGAN BANTENG
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK
DI JAKARTA PUSAT**

JURNAL TUGAS AKHIR

NAJIYA AZZAHRA AGTIYANI

113.20.019

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota

Menyetujui,

Kabupaten Bekasi, 5 September 2024

Pembimbing



Ida Hamida S.T., M.T.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Desiree Marlyn Kipuw, S.T., M.T.

KAJIAN KENYAMANAN PENGUNJUNG DALAM PENINGKATAN FASILITAS TAMAN LAPANGAN BANTENG SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DI JAKARTA PUSAT

Najiya Azzahra Agtiyani ⁽¹⁾, Ida Hamida, S.T., M.T. ⁽²⁾

⁽¹⁾Najiya Azzahra Agtiyani, Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS B

⁽²⁾Ida Hamida, ST., MT., Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS B

Abstrak

Taman Lapangan Banteng adalah salah satu ruang terbuka publik di DKI Jakarta yang selesai direvitalisasi oleh pemerintah pada tahun 2018 untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan memperbaiki fungsi kawasan tersebut. Namun, beberapa kondisi dan ketersediaan fasilitasnya masih memerlukan perbaikan karena tidak terawat dan terasa kurang sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kenyamanan pengunjung dalam peningkatan Taman Lapangan Banteng sebagai ruang terbuka publik di Kota Jakarta Pusat yang ditinjau berdasarkan variabel kenyamanan, yaitu kenyamanan termal, audio, ruang, dan visual. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan campuran. Hasilnya menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi dan preferensi pengunjung pada semua indikator tingkat kenyamanan yang berarti belum sesuai dengan harapan pengunjung. Dari 43 indikator tingkat kenyamanan yang dipilih, dinilai berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerjanya yang kemudian dibagi menjadi 4 (empat) kuadran. Namun, pada analisis triangulasi hanya membahas pada kuadran I (prioritas teratas) dan kuadran III (prioritas terendah). Alternatif peningkatan berdasarkan hari kerja dan akhir pekan menunjukkan bahwa 8 indikator di kuadran I menjadi prioritas utama karena kinerjanya belum optimal. Pada hari kerja, 12 indikator masuk kuadran III, sementara pada akhir pekan ada 10 indikator yang memerlukan perbaikan, tetapi bukan prioritas. Indikator di kuadran I dan III umumnya terkait dengan peningkatan fasilitas, infrastruktur, keamanan, serta pemeliharaan dan pengelolaan.

Kata Kunci: *Importance Performance Analysis (IPA)*, Kenyamanan, Ruang Terbuka Publik

Pengantar

Ruang terbuka publik adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka publik di perkotaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) (Permen PU Nomor 12/PRT/M/2009). Dalam buku yang berjudul *Public Space* karya Carr et al., (1992) juga menyatakan bahwa ruang publik memiliki peran dan fungsi penting, yaitu sebagai tempat ruang terbuka dapat diakses oleh publik, di mana orang melakukan aktivitas baik secara bersama-sama maupun sendiri. Pentingnya ruang publik juga ditekankan oleh (Hamsiohan, 2017 dalam Aulia, 2022) bahwa ruang publik dalam konteks kehidupan perkotaan sebagai tempat pertemuan, rekreasi, serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat sehingga menjadi kunci dalam optimalisasi peran ruang publik. Oleh karena itu, perencanaan tata ruang di perkotaan perlu mendapat perhatian khusus pada pengembangan ruang terbuka publik (*open space*) untuk menyediakan lokasi yang nyaman bagi masyarakat kota dalam melakukan aktivitas sosial di luar rutinitas harian (Kustianingrum, 2013 dalam Luthvia, 2019).

Kota Jakarta Pusat merupakan kota yang menduduki peringkat pertama dengan kepadatan penduduk tertinggi mencapai 20.618 jiwa/km² dibandingkan dengan kota lain di Provinsi DKI Jakarta (BPS Provinsi DKI Jakarta dalam Angka, 2023). Padatnya populasi menyebabkan permintaan akan ruang semakin meningkat sehingga

mendorong pembangunan fisik berupa sarana prasarana seperti permukiman, gedung perkantoran dan infrastruktur lainnya yang berdampak pada pengurangan luas ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan. Saat ini, luas ruang terbuka di DKI Jakarta hanya 13,94% dari target 30% total wilayah kota. Untuk mencapai target 30% tersebut, pemerintah DKI Jakarta perlu menambah sekitar 10.595 hektar (16,1%) dari total luas wilayah DKI Jakarta yang saat ini mencapai 66.152 hektar (Martini, E. 2014). DKI Jakarta memiliki 1.629 taman yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik, diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, seperti taman rukun, taman warga, taman lingkungan, taman wilayah, dan taman kota. Salah satu taman wilayah di Jakarta Pusat adalah Taman Lapangan Banteng (Jakarta, 2024).

Kenyamanan dalam ruang terbuka publik dapat dinilai dari berbagai perspektif penggunaannya (Luthvia, 2019). Oleh karena itu, dalam pengembangan ruang terbuka publik taman harus memperhatikan kenyamanan pengunjung agar tetap nyaman ketika berada di area taman (Hazmi, 2022). Keberhasilan ruang publik dapat diukur dari kemampuannya untuk menampung berbagai aktivitas yang dilakukan oleh berbagai kelompok usia dan bermacam kalangan masyarakat. Keberhasilan ini ditopang oleh daya tarik ruang tersebut yang didukung dengan desain yang berkualitas tinggi (Nasution & Zahrah, 2017).

Taman Lapangan Banteng sebelum revitalisasi dikenal dengan nama Lapangan Singa pada awal abad ke-19. Kondisi taman sebelum revitalisasi dijelaskan dalam penelitian terdahulu mengenai penataan kembali taman

kota berdasarkan kriteria kualitas taman dengan studi kasus di Taman Lapangan Banteng. Penelitian tersebut mengidentifikasi masalah di taman berdasarkan kriteria kualitas taman, di mana kondisinya masih banyak fasilitas pendukung yang kurang memadai, keamanan dan ketertiban yang rendah, serta kenyamanan pengunjung yang terganggu oleh banyaknya pedagang kaki lima di akses masuk utama dan timur (Martini, 2014). Revitalisasi yang selesai pada tahun 2018 membawa perubahan fisik dan non-fisik di Taman Lapangan Banteng, termasuk penataan ruang menjadi tiga zona, yaitu Zona Monumen Pembebasan Irian Barat, Zona Hutan Kota, dan Zona Olahraga. Namun, masih ditemukannya masalah setelah adanya revitalisasi tersebut, seperti kurangnya tempat sampah, keberadaan pedagang kaki lima di akses masuk taman, kurangnya toilet umum, tempat parkir yang masih di tepi jalan, dan fasilitas pendukung lain yang masih belum memuaskan (Noor, 2019 dan Nursyamsiah, 2021).

Berdasarkan survei pertama yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang terdapat di Taman Lapangan Banteng, meliputi parkir di tepi jalan yang menyebabkan kemacetan, kurang luasnya tempat ibadah yang mengakibatkan antrean pengunjung, serta ventilasi udara yang kurang di musala sehingga mengurangi kenyamanan beribadah. Selain itu, ketersediaan toilet masih kurang karena hanya ada satu toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung di area yang sering dikunjungi, yaitu Zona Monumen Pembebasan Irian Barat.

Mengingat fungsi ruang publik, harus memperhatikan kenyamanan pengunjung agar tetap nyaman ketika berada di area taman (Hazmi, 2022). Menurut (Hakim, 2012), aspek yang memengaruhi kenyamanan dalam ruang terbuka, mencakup sirkulasi, iklim atau kekuatan alam, kebisingan, aroma atau bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Aspek-aspek yang merupakan bagian dari faktor kenyamanan pengunjung tersebut di Taman Lapangan Banteng masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan judul “Kajian Kenyamanan Pengunjung dalam Peningkatan Fasilitas Taman Lapangan Banteng sebagai Ruang Terbuka Publik di Jakarta Pusat” untuk mengetahui apakah terdapat gap antara persepsi atau kinerja yang ditunjukkan dengan preferensi atau harapan pengunjung terhadap tingkat kenyamanan di Taman Lapangan Banteng sehingga dengan mengetahui skala prioritas aspek yang perlu dibenahi, diharapkan taman ini mampu bersaing dengan taman lainnya, terutama di DKI Jakarta yang memiliki banyak taman.

Metode

Pada penelitian ini, memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan campuran atau *mix methods*, yaitu penelitian yang menggabungkan bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua metode, yakni pengumpulan data primer dan datasekunder.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi untuk mengamati kondisi dan ketersediaan fasilitas yang disediakan, serta aktivitas di dalam Taman Lapangan Banteng. Selain itu, dilakukan juga wawancara tidak terstruktur terhadap pengunjung Taman Lapangan Banteng untuk mengetahui tingkat kenyamanan dari sudut pandang pengguna. Dilakukan penyebaran kuesioner (angket) kepada pengunjung Taman Lapangan Banteng yang dalam pembuatannya dilengkapi dengan penggunaan skala *likert* sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Skala Likert Persepsi dan Preferensi

Persepsi atau Kinerja	Preferensi atau Harapan
1 = Sangat Tidak Nyaman (STN)	1 = Sangat Tidak Penting (STP)
2 = Tidak Nyaman (TN)	2 = Tidak Penting (TP)
3 = Netral (NY)	3 = Netral (N)
4 = Nyaman (N)	4 = Penting (P)
5 = Sangat Nyaman (SN)	5 = Sangat Penting (SP)

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Perhitungan sampel responden penelitian ini menggunakan rumus Cochran, menghasilkan 96 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling* karena pengunjung datang tidak menetap dalam waktu lama dan data dikumpulkan dari pengunjung secara kebetulan berada di Taman Lapangan Banteng. Sementara itu, pengumpulan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, karya tulis ilmiah, situs web pemerintah, publikasi elektronik contohnya Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

Pada studi penelitian ini, analisis statistik deksriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pengunjung. Selanjutnya, analisis gap atau kesenjangan diterapkan untuk mengidentifikasi gap antara persepsi dan preferensi pengunjung, dengan perhitungan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor kesenjangan} =$$

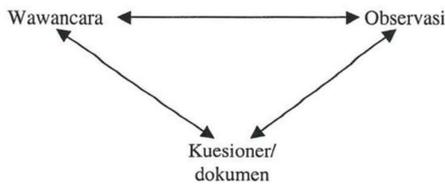
$$\text{Skor Persepsi (P)} - \text{Skor Preferensi (I)}$$

Dari hasil skor kesenjangan, maka kategori kesenjangan kualitas layanan (gap) berdasarkan selisih score adalah berikut:

- Jika gap positif (persepsi > preferensi), maka layanan dikatakan sangat memuaskan.
- Jika gap nol (persepsi = preferensi), maka layanan dikatakan berkualitas dan memuaskan.
- Jika gap negatif (persepsi < preferensi), maka layanan dikatakan tidak berkualitas dan tidak memuaskan.

Sementara itu, untuk mengidentifikasi prioritas perbaikan pada atribut kenyamanan, digunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) yang hasilnya akan dibagi ke dalam 4 (empat) kuadran, yaitu kuadran I (prioritas teratas), kuadran II (pertahankan), kuadran III (prioritas rendah), dan kuadran IV (berlebihan). Untuk mengidentifikasi alternatif peningkatan fasilitas

menggunakan analisis triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, berikut gambar alurnya.

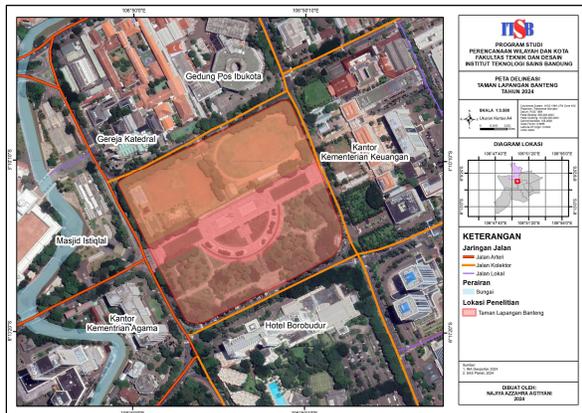


Gambar 1. Triangulasi Teknik
Sumber: Sugiyono, 2022

Triangulasi teknik dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan fakta lapangan berupa dokumentasi, observasi, kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur dengan pengunjung Taman Lapangan Banteng. Data ini kemudian didukung oleh tinjauan kebijakan atau literatur yang diinterpretasikan dengan analisis deskriptif kualitatif. Proses ini menghasilkan indikator-indikator yang relevan untuk menilai tingkat kenyamanan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi kebenaran data dari berbagai sumber atau menyimpulkan bahwa semua data valid karena berasal dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Hasil dan Pembahasan

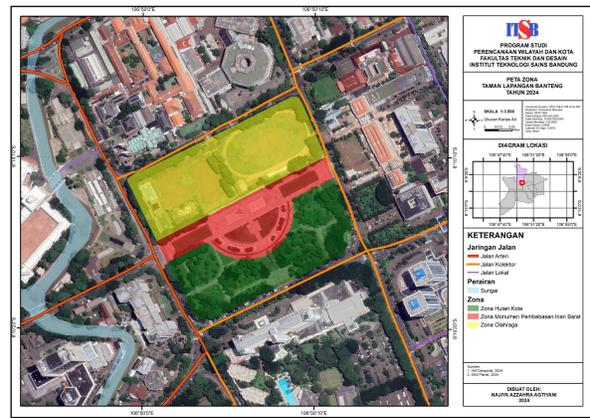
Secara umum, Taman Lapangan Banteng merupakan ruang terbuka yang ada di tengah perkotaan Jakarta Pusat. Secara administratif Taman Lapangan Banteng terletak di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat.



Gambar 2. Peta Delineasi Taman Lapangan Banteng
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan **Gambar 2.** batas-batas kawasan Taman Lapangan Banteng, yaitu:

- Sebelah Utara : Gereja Katedral dan Gedung Pos Ibukota
- Sebelah Selatan : Hotel Borobudur
- Sebelah Barat : Masjid Istiqlal dan Gedung Kementerian Agama
- Sebelah Timur : Kantor Kementerian Keuangan



Gambar 3. Peta Zona Taman Lapangan Banteng
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan **Gambar 3.** setelah dilakukannya revitalisasi Taman Lapangan Banteng memiliki 3 (tiga) zona. Pertama, yaitu Zona Olahraga. Zona ini terletak di bagian utara taman yang berfungsi sebagai area resapan kota dan juga tempat bagi pengunjung untuk berolahraga. Kedua, Zona Monumen Pembebasan Irian Barat yang juga disebut Zona Utama. Zona ini terletak di bagian tengah taman dan memiliki fungsi historis karena terdapat Monumen Pembebasan Irian Barat. Ketiga, Zona Hutan Kota yang terletak di bagian selatan taman. Zona ini dapat digunakan pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti piknik, bersantai, atau bermain di bawah rimbun pepohonan.

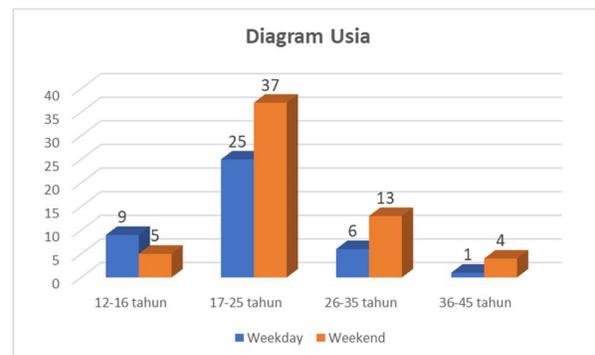
1. Analisis Karakteristik Pengunjung di Taman Lapangan Banteng

Dalam penelitian ini, karakteristik pengunjung terbagi menjadi dua kategori, yaitu: karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik pola kunjungan. Karakteristik tersebut akan disajikan dalam bentuk grafik beserta penjelasan umumnya.

Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi

a) Usia

Usia seseorang dapat memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam menentukan pengalaman berkunjung ke tempat wisata. Berikut penyajian responden berdasarkan usia menggunakan diagram batang.



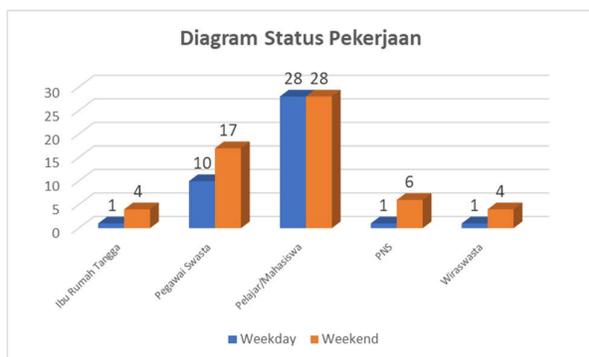
Gambar 4. Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa mayoritas responden yang berkunjung pada saat hari kerja (*weekday*), yaitu berusia antara 17-25 tahun sebanyak 25 orang. Responden terbanyak kedua adalah yang berada di rentang usia 12-16 tahun sebanyak 9 orang. Pada saat akhir pekan (*weekend*), mayoritas responden yang berkunjung juga berusia 17-25 tahun sebanyak 37 orang. Posisi kedua, yaitu responden yang berada di rentang usia 26-35 tahun sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Lapangan Banteng pada saat *weekday* terutama digemari oleh usia remaja akhir (17-25 tahun) yang memanfaatkan taman ini untuk berbagai aktivitas seperti olahraga, latihan, berkumpul bersama teman dan keluarga, serta aktivitas lainnya. Sementara itu, saat *weekend* Taman Lapangan Banteng ini tidak hanya digemari oleh usia remaja akhir, tetapi juga digemari oleh usia dewasa awal (26-35 tahun) yang kemungkinan sudah memiliki keluarga dan anak-anak.

Dari diagram batang di atas, jumlah pengunjung secara keseluruhan lebih banyak pada akhir pekan (*weekend*) dibandingkan pada hari kerja (*weekday*). Namun, kelompok usia 12-16 tahun yang umumnya merupakan siswa SMP dan SMA cenderung lebih banyak berkunjung ke taman di hari kerja dibandingkan di akhir pekan. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang datang untuk berlatih sesuai dengan jadwal atau tenggat waktu tugas sekolah yang diberikan. serta hari kerja yang biasanya memiliki jumlah pengunjung yang lebih sedikit sehingga menjadikan taman sebagai tempat ideal untuk berlatih. Kelompok usia 17-25 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah pengunjung terbanyak dan kategori usia 36-45 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah pengunjung paling sedikit, baik pada hari kerja maupun akhir pekan.

b) Status Pekerjaan

Status pekerjaan seseorang akan memengaruhi waktu kunjungan dan aktivitas mereka di Taman Lapangan Banteng. Berikut penyajian responden berdasarkan status pekerjaan menggunakan diagram batang.



Gambar 5. Responden Berdasarkan Status Pekerjaan
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

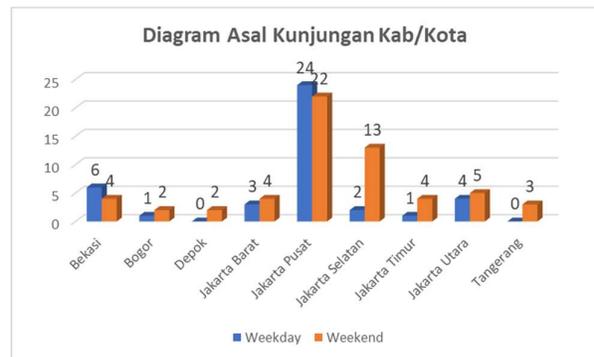
Dari diagram di atas, diketahui bahwa frekuensi kunjungan kelompok pelajar/mahasiswa dan pegawai swasta cukup konsisten. Pelajar/mahasiswa memiliki jumlah kunjungan yang sama antara *weekday* dan *weekend* (28 orang), 4 | JURNAL PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, ITS

sementara pegawai swasta sedikit lebih banyak mengunjungi pada akhir pekan 17 orang dibandingkan hari kerja 10 orang. Hal ini disebabkan oleh lokasi strategis Taman Lapangan Banteng yang mudah diakses oleh kedua kelompok ini, di mana pelajar/mahasiswa sering berkunjung karena kedekatan taman dengan institusi pendidikan seperti Sekolah Santa Ursula, SMP Negeri 4 Jakarta, SMK Farmasi, dan STIKES RSPAD Gatot Subroto. Sementara itu, pegawai swasta memanfaatkan taman yang dikelilingi oleh berbagai kantor swasta dan negeri.

Secara keseluruhan, diagram batang pada **Gambar 5.** menunjukkan bahwa Taman Lapangan Banteng menarik berbagai kelompok pengunjung yang bervariasi berdasarkan status pekerjaan mereka. Pelajar/mahasiswa merupakan kelompok pengunjung terbesar dan diikuti oleh pegawai swasta. Selain itu, kecenderungan kunjungan yang lebih tinggi pada akhir pekan terlihat pada ibu rumah tangga, PNS, dan wiraswasta.

c) Asal Kunjungan

Asal kunjungan seseorang akan memengaruhi apakah Taman Lapangan Banteng lebih sering dikunjungi oleh penduduk lokal atau wisatawan. Berikut penyajian responden berdasarkan asal kunjungan menggunakan diagram batang.



Gambar 6. Responden Berdasarkan Asal Kunjungan
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

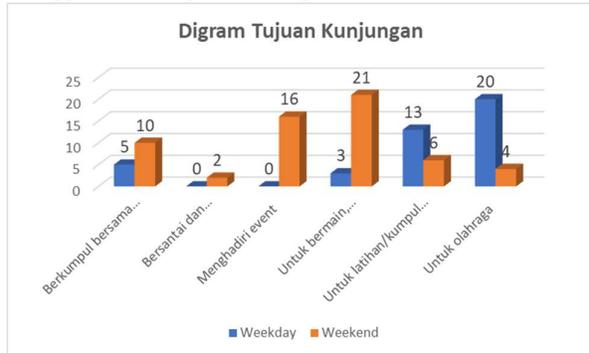
Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa pola kunjungan yang lebih tinggi pada hari kerja, terutama oleh penduduk Jakarta Pusat. Hal ini dikarenakan oleh padatnya aktivitas di pusat kota pada hari kerja sehingga orang-orang cenderung menggunakan taman untuk melepas penat, istirahat atau rekreasi singkat di sekitar tempat kerja mereka. Di sisi lain, taman ini juga menarik perhatian tidak hanya dari penduduk pusat kota, tetapi juga dari berbagai kota-kota di sekitarnya. Hal ini menandakan bahwa taman ini memiliki fasilitas atau daya tarik yang mampu menarik pengunjung dan mengindikasikan potensi untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan daya tariknya bagi pengunjung dari daerah yang lebih luas. Selain itu, karena mayoritas pengunjung berasal dari warga lokal maka dampak terhadap perekonomiannya relatif kecil. Hal ini sejalan dengan Kajian Efektivitas Event Kota Semarang Tahun

2024 yang dilakukan dijelaskan bahwa jika asal kunjungan wisatawan banyak dikunjungi oleh warga lokal, maka dampak perekonomiannya berbanding terbalik atau tidak besar (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2024).

Analisis Karakteristik Pola Kunjungan

a) Tujuan Kunjungan

Tujuan kunjungan dapat mengetahui aktivitas apa saja yang paling diminati dan harapan pengunjung terhadap pengalaman di Taman Lapangan Banteng. Berikut adalah penyajian responden berdasarkan tujuan kunjungan menggunakan diagram batang.



Gambar 7. Responden Berdasarkan Tujuan Kunjungan
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

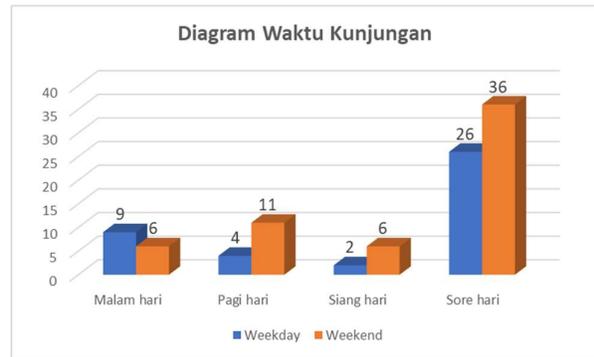
Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa pada hari kerja (*weekday*) sebagian besar pengunjung datang untuk berolahraga dengan jumlah mencapai 20 orang, hal ini menunjukkan bahwa fasilitas Taman Lapangan Banteng telah mendukung aktivitas tersebut. Selain itu, taman ini juga didominasi oleh kunjungan untuk latihan/kumpul komunitas sebanyak 13 orang, hal ini dikarenakan oleh lokasi taman yang dekat dengan berbagai sekolah sehingga banyak siswa/mahasiswa yang memanfaatkan taman ini untuk latihan, seperti paskibra, silat, tari, dsb.

Pada akhir pekan (*weekend*), taman ini lebih banyak dikunjungi untuk tujuan bermain, rekreasi, dan hiburan sebanyak 21 orang, salah satu aktivitas menarik adalah pertunjukan air pancur yang diadakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Sebanyak 16 orang mengunjungi taman untuk menghadiri acara (*event*) dan saat penelitian berlangsung, terdapat event bernama Semasa Piknik yang diadakan dari tanggal 31 Mei hingga 02 Juni 2024.

Data ini menunjukkan bahwa Taman Lapangan Banteng berfungsi sebagai tempat multifungsi yang menarik berbagai jenis pengunjung dengan tujuan yang berbeda, tergantung hari dan aktivitas yang ditawarkan. Pada hari kerja, taman ini lebih sering digunakan untuk aktivitas fisik dan pertemuan kelompok, sedangkan pada akhir pekan, taman ini menjadi tempat utama untuk rekreasi, hiburan, dan berbagai macam acara.

b) Waktu Kunjungan

Waktu kunjungan dapat memengaruhi penilaian mereka terhadap tingkat kenyamanan di Taman Lapangan Banteng. Berikut penyajian responden berdasarkan waktu kunjungan menggunakan diagram batang.



Gambar 8. Responden Berdasarkan Waktu Kunjungan
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sore hari adalah waktu favorit untuk berkunjung baik pada hari kerja maupun akhir pekan, dengan frekuensi masing-masing 26 orang dan 36 orang. Pada pagi hari, kunjungan lebih sering terjadi pada akhir pekan dengan 11 orang dibandingkan hanya 4 orang pada hari kerja. Kunjungan pada siang hari merupakan yang paling sedikit dengan hanya 1 orang pada hari kerja dan 6 orang pada akhir pekan, kemungkinan karena kondisi cuaca yang panas dan fasilitas yang kurang mendukung kenyamanan saat terik matahari. Pada malam hari, terdapat 9 orang pada hari kerja dan 6 orang pada akhir pekan. Ramainya pengunjung pada sore hari terutama pada akhir pekan dapat disebabkan oleh adanya *event* khusus, yaitu Semasa Piknik yang menarik lebih banyak pengunjung untuk datang lebih awal dan menikmati taman sepanjang sore hari.

2. Analisis Gap Antara Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan di Taman Lapangan Banteng

Dalam sub bab ini akan dibahas mengenai analisis kesenjangan atau gap terhadap tingkat kenyamanan di Taman Lapangan Banteng berdasarkan hasil kuesioner. Sebelum itu, dilakukan terlebih dahulu perhitungan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi dan preferensi pengunjung dari setiap indikator atau pertanyaan. Cara mencari rata-rata tersebut dari nilai total jawaban setiap indikator lalu dibagi dengan jumlah responden sebanyak 100 responden sehingga menghasilkan nilai rata-rata persepsi dan preferensi di setiap indikator. Kedua nilai tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai penentu potongan garis tengah kuadran atau biasa disebut C-Line. Dimana skor rata-rata persepsi (*performance*) digunakan untuk menjadi sumbu horizontal (x) dan skor rata-rata preferensi (*importance*) digunakan untuk menjadi sumbu vertikal (y). Hasil perhitungan nilai rata-rata persepsi dan preferensi baik hari kerja ataupun akhir pekan disajikan pada **tabel 2**.

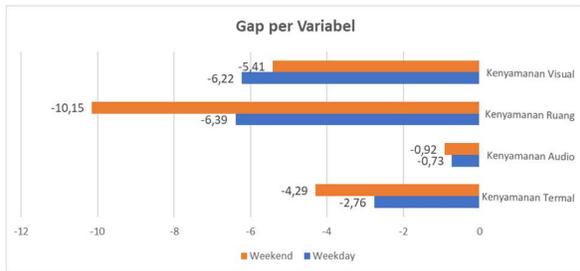
Tabel 2. Tabel Total Nilai Rata-rata Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Indikator Tingkat Kenyamanan (Weekday & Weekend)

	Persepsi	Preferensi
Weekday	3,84	4,21
Weekend	3,80	4,28

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Dari hasil analisis di atas diketahui bahwa pada hari kerja (*weekday*) total rata-rata persepsi sebesar 3,84 (untuk sumbu x pada kuadran) dan total rata-rata preferensi sebesar 4,21 (untuk sumbu y pada kuadran). Sementara itu, pada akhir pekan (*weekend*) total rata-rata persepsi sebesar 3,80 (untuk sumbu x pada kuadran) dan total rata-rata preferensi sebesar 4,28 (untuk sumbu y pada kuadran). Maka dari rata-rata tersebut akan digunakan pada *Importance Performance Analysis* (IPA) sebagai garis tengah kuadran (C-Line).

Selanjutnya, nilai rata-rata persepsi akan dibandingkan dengan nilai rata-rata preferensi untuk menentukan tingkat kesenjangan atau gap. Dengan menggunakan rumus Skor kesenjangan = Skor Persepsi (P) – Skor Preferensi (I), dibuatlah diagram batang untuk memperjelas hasil kesenjangan antara persepsi dan preferensi berdasarkan variabel dan hari kunjungan. Jika, nilai gap positif (persepsi > preferensi), maka dapat dikatakan pengunjung merasa fasilitas yang ada sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, bahkan melebihi apa yang diharapkan oleh pengunjung. Apabila gap nol (persepsi = preferensi), maka dapat dikatakan harapan pengunjung telah terpenuhi. Namun, jika gap negatif (persepsi < preferensi), maka dapat dikatakan fasilitas yang ada di Taman Lapangan Banteng belum sesuai dengan harapan pengunjung.



Gambar 9. Diagram Gap Per Variabel

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa dari empat variabel yang dianalisis, yaitu kenyamanan visual, kenyamanan ruang, kenyamanan audio, dan kenyamanan termal, masing-masing memiliki tingkat kesenjangan yang berbeda antara hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Pada akhir pekan, kesenjangan untuk kenyamanan ruang, kenyamanan audio, dan kenyamanan termal lebih besar di dibandingkan dengan hari kerja. Nilai kesenjangan untuk kenyamanan visual saat akhir pekan sebesar -10,15, kenyamanan audio sebesar -0,92, dan kenyamanan termal sebesar -4,29.

Dari semua variabel kenyamanan, kesenjangan tertinggi terdapat pada variabel kenyamanan ruang yang memiliki nilai -6,29 pada hari kerja dan -10,15 pada akhir pekan. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi persepsi pengunjung, variabel ini dinilai masih kurang memuaskan dan sangat penting untuk ditingkatkan ke depannya.

3. Analisis Indikator Tingkat Kenyamanan yang Menjadi Prioritas Perbaikan untuk Pengembangan Taman Lapangan Banteng

Pada sub bab ini, akan dibahas mengenai *Importance Performance Analysis* (IPA) terhadap indikator kenyamanan di Taman Lapangan Banteng berdasarkan hasil rata-rata persepsi dan preferensi setiap indikator. Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji beda (uji t).

Uji Beda (Uji t) Persepsi dan Preferensi

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji paired sample t-test untuk membandingkan persepsi dan preferensi. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Beda (Uji t) Saat Weekday dan Weekend

	t	Df	Sig.(2-tailed)
Weekday	9,277	42	,000
Weekend	11,115	42	,000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Tabel 4. Hasil Uji Beda (Uji t) Persepsi dan Preferensi

Paired Samples Test				
		Paired Differences		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Preferensi - Persepsi	11,349	42	,000

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Berikut adalah hipotesis statistik yang digunakan:

H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi dan preferensi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan di Taman Lapangan Banteng

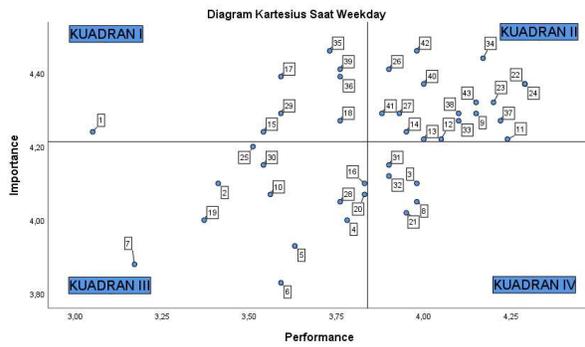
Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara persepsi dan preferensi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan di Taman Lapangan Banteng

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, sedangkan jika signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan tabel 5.11 dan 5.12 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig. 2-tailed), yaitu sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya, terdapat perbedaan atau gap antara persepsi dan preferensi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan di Taman Lapangan Banteng.

Importance Performance Analysis (IPA)

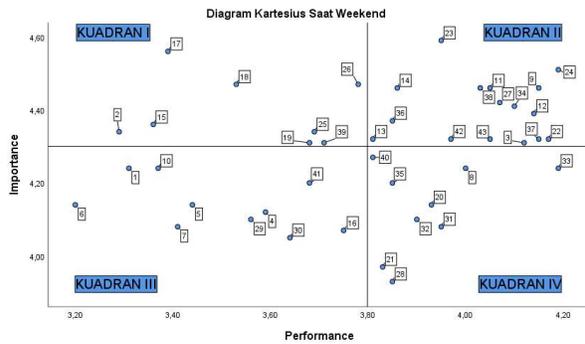
Diagram kartesius ini dibedakan berdasarkan hari kunjungan, yaitu hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Diagram kartesius IPA saat hari kerja (*weekday*) selengkapnya dapat dilihat bawah ini.



Gambar 10. Diagram Kartesius Pemetaan IPA saat Weekday

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Dari gambar diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 (delapan) indikator di Kuadran I, 12 (dua belas) indikator di Kuadran II, 18 (delapan belas) indikator di Kuadran III, dan 5 (lima) indikator di Kuadran IV.



Gambar 11. Diagram Kartesius Pemetaan IPA saat Weekend

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

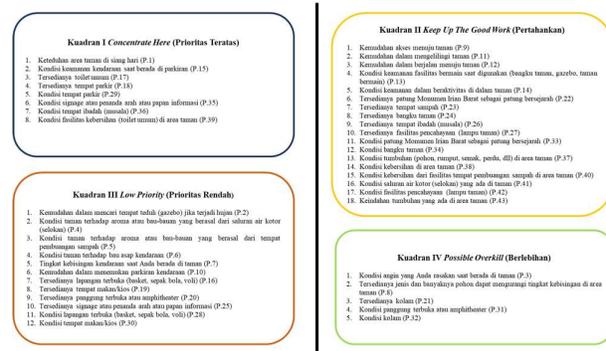
Dari gambar diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 (delapan) indikator di Kuadran I, 16 (enam belas) indikator di Kuadran II, 10 (sepuluh) indikator di Kuadran III, dan 9 (sembilan) indikator di Kuadran IV.

Arti dari Kuadran I (prioritas teratas), yaitu indikator dalam kuadran ini dianggap penting, tetapi kinerjanya (persepsi) tidak memenuhi harapan sehingga indikator yang ada pada kuadran ini perlu dijadikan prioritas perbaikan. Kuadran II (pertahankan), yaitu indikator yang menunjukkan bahwa tingkat kepentingan (preferensi) dan kinerja (persepsi) sama-sama tinggi sehingga indikator pada kuadran ini perlu dijaga agar kinerjanya tidak menurun. Kuadran III (prioritas rendah), yaitu indikator yang menunjukkan bahwa tingkat kepentingan yang rendah dan kinerjanya dianggap tidak menguntungkan oleh responden sehingga indikator pada kuadran ini perlu diperbaiki, tetapi bukan menjadi prioritas utama. Sementara itu, Kuadran IV (berlebihan) merupakan indikator yang menunjukkan bahwa tingkat kepentingan yang rendah, tetapi memiliki kinerja yang baik sehingga indikator pada kuadran ini tidak menjadi prioritas penanganan dan sumber daya yang ada dapat dialokasikan ke indikator yang lebih penting.

Pada diagram kartesius pemetaan IPA di atas, indikator yang menjadi prioritas utama perbaikan untuk pengembangan Taman Lapangan Banteng, yaitu keseluruhan indikator yang terdapat di dalam kuadran I dan III.

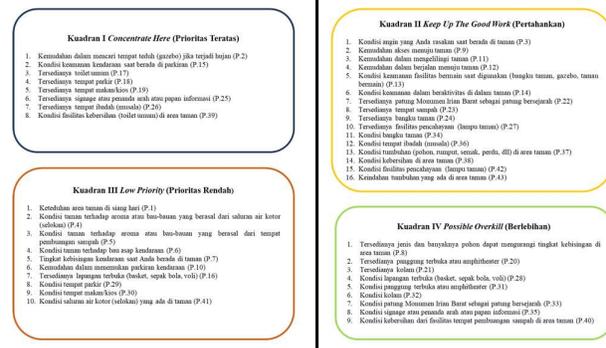
4. Analisis Arahan Pengembangan Berdasarkan Indikator Prioritas Perbaikan untuk Pengelola Taman Lapangan Banteng

Untuk memberikan rekomendasi terkait arahan pengembangan berdasarkan indikator prioritas perbaikan untuk pengelola Taman Lapangan Banteng, maka harus mengetahui tingkat prioritas penyediaannya melalui analisis sebelumnya, yaitu dengan *Importance Performance Analysis* (IPA) yang menghasilkan pembagian kuadran pada **Gambar 12**. berdasarkan hari kerja (*weekday*) dan **Gambar 13**. berdasarkan akhir pekan (*weekend*).



Gambar 12. Matriks Olahan Importance Performance Analysis (IPA) saat Weekday

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024



Gambar 13. Matriks Olahan Importance Performance Analysis (IPA) saat Weekend

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

Analisis Triangulasi

Metode yang digunakan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan ini adalah analisis triangulasi dengan membandingkan indikator tingkat kenyamanan yang diperoleh dari fakta empiris, tinjauan kebijakan/pustaka, dan hasil persepsi dan preferensi yang berkaitan dengan arahan peningkatan Taman Lapangan Banteng. Analisis triangulasi yang dilakukan hanya mencakup pembahasan pada kuadran I (prioritas teratas) dan kuadran III (prioritas terendah) karena penelitian difokuskan pada indikator

tingkat kenyamanan yang berada di kuadran prioritas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Indikator	Arahan Peningkatan
Ketedeuhan area taman di siang hari (P.1) → (Weekday Kuadran I & Weekend Kuadran III)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan vegetasi peneduh di area bermain anak pada Zona Olahraga untuk menyediakan naungan dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. • Milih pohon dengan pertumbuhan cepat dan tajuk lebar atau bulat, serta jenis yang tidak mudah gugur daunnya untuk memudahkan perawatan.
Kemudahan dalam mencari tempat teduh (gazebo) jika terjadi hujan (P.2) → (Weekday Kuadran III dan Weekend Kuadran I)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan gazebo besar di area yang sering digunakan untuk piknik atau kumpul keluarga, seperti area bermain anak sebagai tempat berlindung yang cukup luas bagi kelompok pengunjung yang lebih besar. • Perbaiki desain gazebo untuk memastikan gazebo tetap kering dan nyaman dalam berbagai kondisi cuaca.
Kondisi saluran air kotor (selokan) yang ada di taman (P. 41) → (Weekend Kuadran III)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <p>Arahan peningkatan (akhir pekan), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada pengunjung tentang kebersihan taman melalui poster, papan informasi, dan pengeras suara.
Kondisi taman terhadap aroma atau bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan) (P.4) → (Weekday & Weekend Kuadran III)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan rutin saluran air pada hari kerja untuk menjaga kebersihan dan menjaga penyumbatan atau kerusakan. <p>Arahan peningkatan (hari kerja dan akhir pekan), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada pengunjung tentang kebersihan dengan memasang papan informasi di titik strategis taman, serta menyampaikan pesan melalui pengeras suara agar tidak membuang sampah sembarangan.
Kondisi taman terhadap aroma atau bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah (P.5) → (Weekday & Weekend Kuadran III)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tempat sampah berkapasitas besar atau <i>trash bag</i> di area ramai pengunjung untuk menangani volume sampah yang meningkat. <p>Arahan peningkatan (hari kerja), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga jadwal pembersihan rutin dan memastikan petugas kebersihan mematuhi jadwal yang ada. <p>Arahan peningkatan (akhir pekan), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah frekuensi pengangkutan sampah dan memberikan insentif kepada petugas kebersihan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja mereka.

Kondisi taman terhadap bau asap kendaraan (P.6) → (Weekday & Weekend Kuadran III)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Pada hari kerja dan akhir pekan karena kondisi yang ada dianggap tidak mengganggu pengunjung, maka hanya perlu pemeliharaan vegetasi penyerap polusi yang sudah ada agar dapat terus optimal membantu mengurangi bau asap kendaraan.
Tingkat kebisingan kendaraan saat Anda berada di taman (P.7) → (Weekday & Weekend Kuadran III)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung tidak terganggu oleh kebisingan sehingga kondisi yang ada saat hari kerja sudah memenuhi standar kenyamanan. Namun, perlu dilakukan pemeliharaan vegetasi agar tetap efektif dalam meredam suara kendaraan.
Tersedianya lapangan terbuka (basket, sepak bola, voli) (P.16) → (Weekday & Weekend Kuadran III)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan rutin pada lapangan terbuka yang sudah ada dengan memastikan bahwa semua fasilitas tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan nyaman serta aman oleh pengunjung.
Kondisi lapangan terbuka (basket, sepak bola, voli) (P.28) → (Weekday Kuadran III)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan alr lantai di lapangan basket untuk menghilangkan genangan air, mengurangi risiko cedera, dan pastikan alat ini mudah diakses oleh petugas. • Membuat lubang kecil yang terletak di beberapa titik lapangan basket untuk mengalirkan air ke luar lapangan. • Melakukan pemeliharaan rutin pada lapangan sepak bola kecil dan sedang dengan aerasi tanah menggunakan roller aerator atau alat manual, untuk mengurangi genangan air dan meningkatkan sirkulasi udara yang mendukung pertumbuhan rumput.
Kondisi keamanan kendaraan saat berada di parkir (P.15) → (Weekday & Weekend Kuadran I)	Arahan peningkatan (fisik), diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan CCTV di area parkir untuk meningkatkan keamanan, mencegah pencurian, dan kejadian yang tidak diinginkan. • Pastikan lampu di area parkir berfungsi dengan baik untuk memberikan penerangan yang cukup, meningkatkan rasa aman pengunjung, dan mengurangi risiko kejahatan. <p>Arahan peningkatan (hari kerja dan akhir pekan), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Edukasi ke pengunjung tentang keamanan kendaraan melalui papan informasi atau brosur, dengan meningkatkan mereka untuk selalu mengunci kendaraan dan tidak meninggalkan barang berharga di dalamnya. <p>Arahan peningkatan (akhir pekan), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertimbangkan untuk menambah layanan keamanan atau patroli rutin di area parkir selama jam sibuk atau saat

	ada acara besar.		
Kemudahan dalam menemukan parkir kendaraan (P.10) → (<i>Weekday & Weekend</i> Kuadran III)	<p>Arahan peningkatan (fisik), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menambahkan penanda arah parkir di lokasi strategis sekitar taman, seperti di persimpang jalan utama dan dekat pintu masuk taman. <p>Arahan peningkatan (akhir pekan), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan gedung atau fasilitas sekitar Taman Lapangan Banteng untuk menyediakan parkir tambahan bagi pengunjung yang dilengkapi dengan petunjuk arah yang jelas ke fasilitas parkir tersebut. 	umum) di area taman (P.39) → (<i>Weekday & Weekend</i> Kuadran I)	<p>menjaga kualitas toilet umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tambahkan penanda informasi tentang pentingnya kebersihan toilet bagi pengunjung. <p>Arahan peningkatan (akhir pekan), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tambahkan jadwal pembersihan toilet setiap beberapa jam untuk memastikan kebersihan, mengurangi bau, dan memastikan ketersediaan tisu serta sabun. Berikan insentif tambahan kepada petugas kebersihan untuk meningkatkan motivasi mereka.
Kondisi tempat parkir (P.29) → (<i>Weekday</i> Kuadran I & <i>Weekend</i> Kuadran III)	<p>Arahan peningkatan (fisik), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menambah kapasitas parkir dengan membuka area tambahan di depan akses masuk utama sebelah barat untuk parkir sementara saat terjadi kepadatan. Pada akhir pekan, menjalin kerja sama dengan stakeholder seperti gedung dan fasilitas sekitar Taman Lapangan Banteng untuk menyediakan fasilitas parkir tambahan bagi pengunjung. 	Tersedianya signage atau penanda arah atau papan informasi (P.25) → (<i>Weekday</i> Kuadran III & <i>Weekend</i> Kuadran I)	<p>Arahan peningkatan (fisik), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menambah <i>signage</i> di area taman, terutama di lokasi strategis, agar mudah dibaca dan dipahami oleh pengunjung untuk menemukan fasilitas yang dibutuhkan. Penambahan <i>signage</i> bisa menggunakan konsep <i>neon box</i> atau dengan memasang lampu di dekat <i>signage</i> agar dapat dilihat jelas saat malam hari. Menyediakan denah lokasi Taman Lapangan Banteng di area masuk dan disebarluaskan melalui media sosial supaya memudahkan pengunjung untuk merencanakan kunjungan.
Tersedianya tempat parkir (P.18) → (<i>Weekday & Weekend</i> Kuadran I)	<p>Arahan peningkatan (hari kerja dan akhir pekan), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi kepada pengunjung tentang transportasi umum yang terjangkau dan terintegrasi di sekitar Taman, seperti Halte Transjakarta Juanda, Halte Lapangan Banteng, Stasiun KRL Juanda, dan MRT Bundaran HI. Mengadakan program hari tanpa kendaraan untuk mendorong pengunjung menggunakan transportasi umum, berjalan kaki, atau bersepeda, mengingat adanya integrasi angkutan umum di sekitar Taman Lapangan Banteng. 	Kondisi <i>signage</i> atau penanda arah atau papan informasi (P.35) → (<i>Weekday</i> Kuadran I)	<p>Arahan peningkatan (fisik), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Perbarui <i>signage</i> atau penanda arah yang rusak atau sudah usang dengan yang baru. Penambahan informasi khusus terkait arah mata angin. Pastikan penanda arah mudah terlihat, jelas, dan tahan lama terhadap kondisi cuaca.
Tersedianya toilet umum (P.17) → (<i>Weekday & Weekend</i> Kuadran I)	<p>Arahan peningkatan (fisik), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pastikan pembersihan toilet dilakukan secara berkala untuk menjaga kebersihan yang optimal. Pastikan ketersediaan fasilitas di dalam toilet, seperti sabun cuci tangan, tisu, dan air bersih, agar pengunjung merasa nyaman. Dalam jangka panjang, perbaiki toilet di Zona Monumen Pembebasan Irian Barat untuk memenuhi kebutuhan pengunjung Taman Lapangan Banteng. <p>Arahan peningkatan (akhir pekan), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta untuk menyediakan bus toilet dan <i>toilet portable</i> dengan fasilitas lengkap di titik-titik strategis Taman Lapangan Banteng untuk mengurangi antrean dan meningkatkan kenyamanan. 	Tersedianya tempat ibadah (musala) (P.26) → (<i>Weekend</i> Kuadran I)	<p>Arahan peningkatan (fisik), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menambahkan tenda sementara di dekat musala untuk ruang ibadah tambahan, dilengkapi dengan karpet dan sajadah guna meningkatkan kenyamanan saat beribadah.
		Kondisi tempat ibadah (musala) (P.36) → (<i>Weekday</i> Kuadran I)	<p>Arahan peningkatan (fisik), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengatur ruang dengan pemisah antara pria dan wanita untuk kenyamanan beribadah. Penambahan ventilasi udara di setiap tempat ibadah yang telah tersedia untuk meningkatkan kenyamanan selama beribadah.
		Tersedianya tempat makan/kios (P.19) → (<i>Weekday</i> Kuadran III & <i>Weekend</i> I)	<p>Arahan peningkatan (fisik), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembuatan tenda makanan sementara yang dipasang di area strategis yang menyediakan berbagai pilihan makanan dan minuman. Tenda ini mudah dipindahkan atau dibongkar sesuai kebutuhan sehingga dapat disesuaikan dengan volume pengunjung yang bervariasi di hari kerja dan akhir pekan. Mempertimbangkan kembali, penambahan tempat makan atau kios permanen di taman untuk
Kondisi fasilitas kebersihan (toilet)	<p>Arahan peningkatan (fisik), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lakukan pemeliharaan berkala untuk 		

	menggantikan pedagang kaki lima, guna memenuhi kebutuhan dasar pengunjung serta meningkatkan kenyamanan dan kemudahan.
Kondisi tempat makan/kios (P.30) → (Weekday & Weekend Kuadran III)	Arahan peningkatan (hari kerja dan akhir pekan), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Jika tenda makanan atau kios permanen sudah ada, pastikan kebersihannya terjaga dengan aturan yang ketat bagi penyewa.
Tersedianya panggung terbuka atau <i>amphitheatre</i> (P.20) → (Weekday Kuadran III)	Arahan peningkatan (fisik), di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> • Lakukan pemeliharaan rutin untuk <i>amphitheatre</i>, termasuk pembersihan, pemeriksaan kerusakan, dan perbaikan, agar fasilitas tetap dalam kondisi baik dan nyaman bagi pengunjung.

Kesimpulan

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengkaji kenyamanan pengunjung dalam peningkatan fasilitas Taman Lapangan Banteng sebagai ruang terbuka publik di Kota Jakarta Pusat, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Lapangan Banteng perlu melakukan peningkatan fasilitas dan pengelolaan guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Peningkatan ini diperlukan karena adanya kesenjangan negatif antara preferensi dan persepsi pengunjung di seluruh 43 indikator kenyamanan yang menunjukkan bahwa fasilitas saat ini belum memenuhi harapan pengunjung. Untuk mencapai perbaikan fasilitas Taman Lapangan Banteng yang efektif, maka lebih difokuskan pada indikator kenyamanan yang berada di kuadran prioritas, yaitu Kuadran I (prioritas teratas) dan Kuadran III (prioritas terendah).

Pada hari kerja, indikator yang termasuk dalam Kuadran I adalah indikator yang memiliki nilai kepentingan tinggi di atas 4,21, serta memiliki nilai kinerja di bawah 3,84. Sebaliknya, Kuadran III mencakup indikator dengan tingkat kepentingan rendah dan kinerja dianggap tidak menguntungkan dengan nilai di bawah rata-rata. Pada akhir pekan, indikator di Kuadran I memiliki nilai kepentingan tinggi di atas 4,28 dengan nilai kinerja di bawah 3,80. Sementara itu, Kuadran III adalah indikator yang memiliki tingkat kepentingan rendah dan kinerja dianggap tidak menguntungkan dengan nilai di bawah rata-rata.

Daftar Pustaka

Aulia, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Ruang Publik Pada Kawasan Bandar Serai Di Kota Pekanbaru. [Other, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/17092/>

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta dalam Angka 2023

Carr, S., Francis, M., Rivlin, L.g., and Stone, A.M. (1992). *Public Space, Need in Public Space*. Cambridge University Press. USA.

Database Peraturan | JDIIH BPK. Jakarta, Bidang Data dan Statistik. (2024). Portal Satu Data Jakarta.

Hakim, Rustam. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap* (Edisi Kedua). Bumi Aksara

Hazmi, M. F. (2022). *Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Di Taman Bendungan Plered Kota Semarang* [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <http://repository.unissula.ac.id/25325/>

Luthvia, H. I. (2019). *Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Untuk Melakukan Aktivitas Fisik (Studi Kasus: Lapangan Banteng, Jakarta)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/171531>

Martini, E. (2014). *Penataan Kembali Berdasarkan Kriteria Kualitas Taman (Studi Kasus Taman Lapangan Banteng, Jakarta Pusat)*. Skripsi. Jakarta. Jurusan Arsitektur Universitas Esa Unggul. Dalam *Jurnal Forum Ilmiah*, Volume 11 Nomor 3.

Nasution, A. D., & Zahrah, W. (2017). *Public Open Space as Urban Architecture: Design and Public Life*. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2017i3.2481>

Noor, D.A. (2019). *Pengaruh Kualitas Taman Lapangan Banteng Jakarta Terhadap Kesehatan Fisik Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. Malang: Universitas Brawijaya

Nursyamsiah. (2021). *Pengaruh Revitalisasi Taman Lapangan Banteng terhadap Minat Kunjung Ulang dengan Place Attachment sebagai Variabel Mediasi* [Thesis, Institusi Teknologi Sepuluh Nopember]. <http://repository.its.ac.id/id/eprint/87079>

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan.